

**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON EQUITY
(ROE) PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

RIZCA ARDELIA DEWANTI

NIM : 2012210489

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizca Ardelia Dewanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juli 1994
N.I.M : 2012210489
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Equity (ROE)
pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: April 2016



(Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen ,

Tanggal: April 2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK PEMERINTAH

Rizca Ardelia Dewanti
STIE Perbanas Surabaya
2012210489
Email : rizcardelia07@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence to ROE on Stated Owned Bank. sampel in this research are PT. Bank Negara Indonesia (Tbk), PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk), Bank Tabungan Negara (Tbk) and PT Bank Mandiri (Tbk). collecting data method is using secondary data which is taken from financial report commercial Stated Owned Banks start from first quarter period of 2010 until second quarter period of 2015. technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. Based on the calculation and result of using SPSS 20 for macbook, state that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have significant influence to ROE on Stated Owned Banks. LDR, IPR, PDN, BOPO, FBIR partially have an insignificant negative influence to ROE on Stated Owned Banks. NPL, IRR and FACR partially have an insignificant positive influence to ROE on Stated Owned Banks. APB partially have a significant negative influence to ROE on Stated Owned Banks.

Keywords : liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, solvability, and profitability

PENDAHULUAN

perkembangan perekonomian saat ini maka semakin banyak pula bisnis yang berkembang dengan pesat sehingga sangat diperlukan sumber-sumber dana yang digunakan untuk keperluan bertransaksi yang diharapkan dapat menunjang kesuksesan suatu bisnis. Salah satu lembaga keuangan yang fungsinya adalah sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dan kekurangan dana.

Bank yang baik terjadi apabila ROE suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah.

yang ditunjukkan pada tabel 1 Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan mempunyai tiga kegiatan

utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatannya dimasa mendatang. Untuk mengukur profitabilitas, salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal inti. ROE seharusnya meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank-Bank Pemerintah yang ditunjukkan

pada tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROE

Tabel 1
POSISI RETURN ON EQUITY (ROE) BANK – BANK PEMERINTAH
Selama Triwulan I tahun 2010-Triwulan II tahun 2015
(dalam presentase)

Nama Bank	Tahun											Rata-Rata ROE	Rata-Rata Tren
	2010	2011	tren	2012	tren	2013	tren	2014	tren	2015*	tren		
Mandiri	34,86	25,57	-9,29	27,23	1,66	27,31	0,08	25,81	-1,5	23,68	-2,13	15,54	-2,23
BTN	16,56	17,65	1,09	18,23	0,58	16,05	-2,18	10,66	-5,39	15,62	4,96	8,88	-0,18
BNI	24,7	20,06	-4,64	19,99	-0,07	22,47	2,48	23,64	1,17	9,54	-14,1	11,93	-3,03
BRI	43,83	42,49	-1,34	38,66	-3,83	34,11	-4,55	31,22	-2,89	29,22	-2	20,69	-2,92
Rata-Rata	29,98	26,44	-3,54	26,02	-0,41	24,98	-1,04	22,83	-2,15	19,51	-3,31	14,26	-2,09

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Keuangan Bank Indonesia & OJK, 2015* merupakan triwulan II

Bank Pemerintah cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -2,09 persen. Dari data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROE Bank Pemerintah, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2015, ternyata semua Bank Pemerintah mengalami penurunan ROE yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROE Bank Pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya tingkat ROE pada Bank Pemerintah tersebut.

Tujuan dari penelitian :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara simultan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

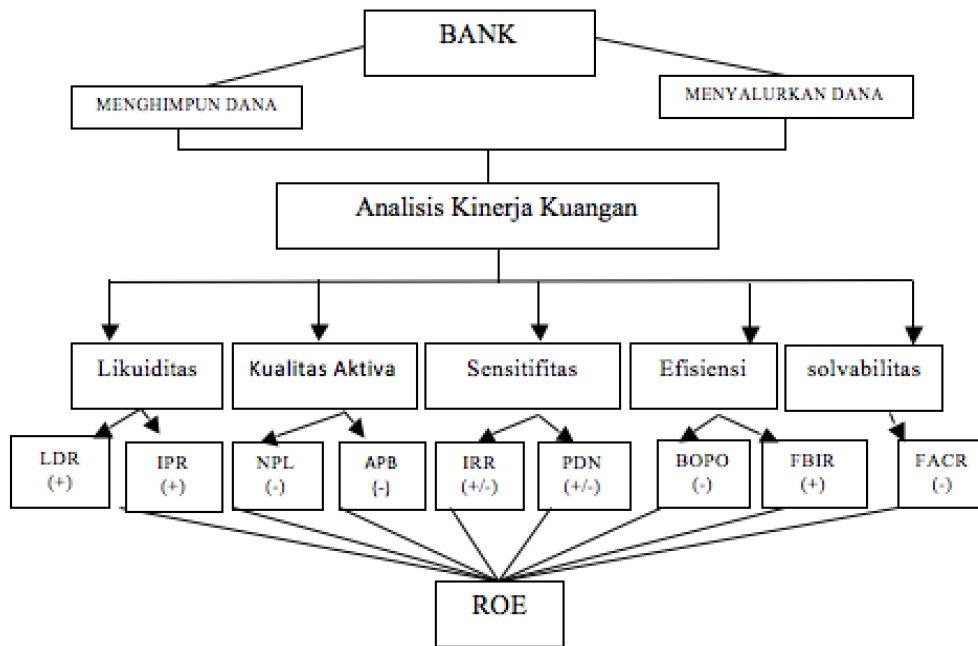
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank - Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) Rasio Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

Return on Equity (ROE): ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima

oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas bank ini dapat dinilai dengan rumus yang sebagaimana telah dijelaskan oleh Lukman Dendawijaya (2009: 115 – 117) dan dilengkapi oleh Kasmir (2012: 316) Untuk menilai tingkat likuiditas ini digunakan perhitungan dengan *Loan to Deposit Ratio* dan *Investing Policy Ratio*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) : Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:116), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR) : Menurut Kasmir, (2010:287), *Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) : Menurut Taswan, (2010: 166), APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL) : Menurut Taswan, (2010 : 164), NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Sensitivitas Bank

Menurut Veithzal Rivai, (2007:275). Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover posisi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen resiko

pasar. Rasio sensitivitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR) : Menurut Mudrajat Kuncoro, (2011:273), IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga dipasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading Book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking Book* (PBI No.11/25/PBI/2009). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN) : Menurut Mudrajat Kuncoro, (2011:274), PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100 \%$$

Efisiensi

Menurut Kasmir, (2010 : 297) Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran dalam rasio efisiensi dapat menggunakan rasio :

BOPO (biaya pendapatan operasional) : Menurut Veithzal Rivai, (2013 : 482), Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR) : Rasio ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa. Menurut (Veithzal Rivai 2013 : 482)

FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 3 22) . Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila bank di likuidasi.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki.

$$\text{FACR} = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan ini, penulis akan menjelaskan rancangan penelitian yang ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Penelitian menurut tujuan penelitian Merujuk kepada pendapat Mudrajat Kuncoro (2009 : 15). jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kausal dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungan.

2. Penelitian menurut sumber datanya Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulanII 2015.Data keuangan kuantitatif tersebut berupa data sekunder. Dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolannya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosadi Ruslan,2010:29).

Identifikasi variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung, yang mana variabel bebas terdiri dari :

1. LDR disimbolkan dengan : X_1
2. IPR disimbolkan dengan : X_2
3. APB disimbolkan dengan : X_3
4. NPL disimbolkan dengan : X_4
5. IRR disimbolkan dengan : X_5
6. PDN disimbolkan dengan : X_6
7. BOPO disimbolkan dengan : X_7
8. FBIR disimbolkan dengan : X_8
9. FACR disimbolkan dengan : X_9
10. Variabel tergantung atau dependent variabel dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR adalah perbandingan antara seluruh kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 5 (lima).

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya presentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 6 (enam).

APB adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah (kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet) dengan aktiva produktif secara keseluruhan pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya presentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 9 (sembilan)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada

Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 10 (sepuluh)

IRR adalah perbandingan antara IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 13 (tiga belas).

PDN merupakan hasil perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih off balance dan dibagi modal yang dimiliki oleh Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 14 (empat belas)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 15 (lima belas)

FBIR merupakan perbandingan pendapatan diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 16 (enam belas)

FACR merupakan perbandingan antara rasio untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang perbandingan aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 18 (delapan belas)

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dngan rata-rata modal inti pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 1(satu).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian yaitu Bank Pemerintah yang terdiri dari empat bank yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. penelitian ini akan meneliti semua anggota populasi sehingga tidak memerlukan teknik pengambilan sampel karena penelitian dilakukan dengan metode sensus.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Untuk mempermudah dalam analisis regresi linier berganda berikut adalah hasil pengolahan data pada tabel 2

Variabel penelitian	Koefisien regresi
X ₁ = LDR	-0,583
X ₂ = IPR	-0,404
X ₃ = APB	-0,642
X ₄ = NPL	0,761
X ₅ = IRR	0,375
X ₆ = PDN	-0,045
X ₇ = BOPO	-0,627
X ₈ = FBIR	-0,619
X ₉ = FACR	0,012
R Square= 0,791 Konstanta= 99,093 Sig. F= 0,000 F.Hit= 32,749	

Tabel 2

Koefisien Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 99,093 - 0,583X_1 - 0,404X_2 - 0,642X_3 + 0,761X_4 + 0,375X_5 - 0,045X_6 - 0,627X_7 - 0,619X_8 + 0,012X_9 + e$$

$$\alpha = 99,093$$

Maksudnya jika besarnya variabel ROE tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol maka besar dari ROE tersebut 99,093.

$$\beta_1 = -0,583$$

Maksudnya jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,583 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,583 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_2 = -0,404$$

Maksudnya jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,404 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,404 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_3 = -0,642$$

Maksudnya jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,642 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan

peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,642 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_4 = 0,761$$

Maksudnya jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,761 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,761 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_5 = 0,375$$

Maksudnya jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,375 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,375 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_6 = -0,045$$

Maksudnya jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,045 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_7 = -0,627$$

Maksudnya jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,627 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika

variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,627 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_8 = -0,619$$

Maksudnya jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,619 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar -0,619 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_9 = 0,012$$

Maksudnya jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

Uji F (Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti semua variabel beba secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, berarti semua variabel bebas secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = k = 9 dan df penyebut (df2) = n-k-1 = 88-9-1 = 78 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 9 ; 78) = 2,00$

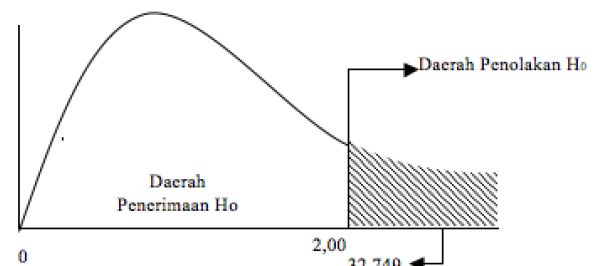
berdasarkan hasil hitungan SPSS, maka diperoleh $F_{hitung} = 32.749$

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$F_{hitung} = 32,749 > F_{tabel} = 2,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya, variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{10} secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.



Gambar 2

Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji F

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Y) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,889. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{10} dengan variabel tergantung (Y) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,791$ yang berarti 79,1 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{10} sedangkan sisanya sebesar 20,09 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi X_1, X_2, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, serta variabel X_3, X_4, X_7, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y dan apakah variabel X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan yang mempunyai pengaruh positif

$H_i ; \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_i ; \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji Sisi Kiri yang mempunyai pengaruh negatif

$H_i ; \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_7, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_i ; \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_7, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji Dua Sisi yang mempunyai pengaruh positif dan negatif

$H_i ; \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_i ; \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 78, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66462$

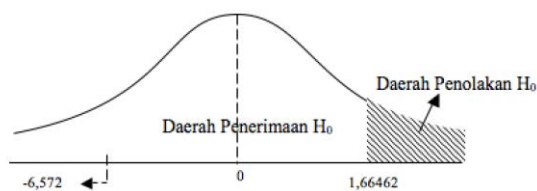
$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 78, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,99085$

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	T hitung	T tabel	kesimpulan		t	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X ₁)	-6,572	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,597	0,356409
IPR (X ₂)	-2,177	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,239	0,057121
APB (X ₃)	-0,772	- 1,66462	Diterima	Ditolak	-0,087	0,007569
NPL (X ₄)	1,211	- 1,66462	Diterima	Ditolak	0,136	0,018496
IRR (X ₅)	3,837	±1,99085	Ditolak	Diterima	0,398	0,158404
PDN (X ₆)	-1,169	±1,99085	Diterima	Ditolak	-0,131	0,017161
BOPO (X ₇)	-5,413	- 1,66462	Ditolak	Diterima	-0,523	0,273529
FBIR (X ₈)	-5,219	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,509	0,259081
FACR (X ₉)	0,128	- 1,66462	Diterima	Ditolak	0,015	0,000225

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR (X₁) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y)

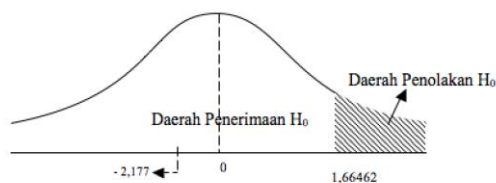


Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t LDR (X₁)

diperoleh t_{hitung} sebesar -6,572 dan $t_{tabel}(0,05;78)$ sebesar 1.66462 sehingga

dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -6,572 < t_{tabel} 1,66462$ maka H₀ di terima dan H₁ di tolak. Hal ini berarti bahwa LDR (X₁) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,356409 yang berarti secara parsial LDR (X₁) memberikan kontribusi sebesar 35,64 persen terhadap perubahan ROE (Y).

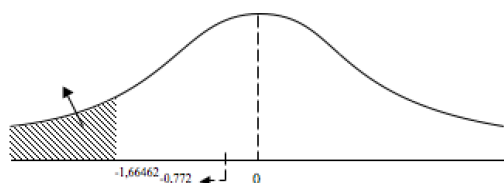
Pengaruh IPR (X₂) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y)



Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t IPR (X₂)

diperoleh t_{hitung} sebesar -2,177 dan t_{tabel} (0,05:78) sebesar 1.66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,177 < t_{tabel} 1.66462$ maka H₀ di terima dan H₁ di tolak. Hal ini berarti bahwa IPR (X₂) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,057121 yang berarti secara parsial IPR (X₂) memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap perubahan ROE (Y).

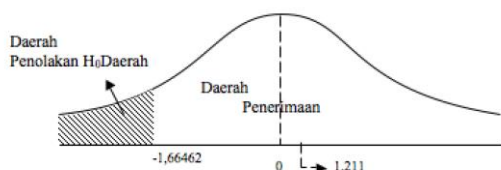
Pengaruh APB (X₃) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t APB (X₃)

diperoleh t_{hitung} sebesar -0,772 dan t_{tabel} (0,05:78) sebesar -1.66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,772 > t_{tabel} -1.66462$ maka H₀ di terima dan H₁ di tolak. Hal ini berarti bahwa APB (X₃) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,007569 yang berarti secara parsial APB (X₃) memberikan kontribusi sebesar 0,75 persen terhadap perubahan ROE (Y).

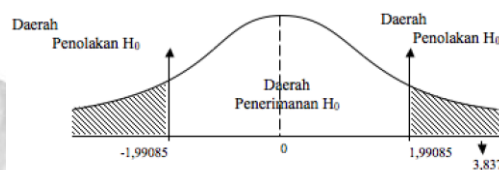
Pengaruh NPL (X₄) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t NPL (X₄)

diperoleh t_{hitung} sebesar 1,211 dan t_{tabel} (0,05:78) sebesar -1.66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,211 > t_{tabel} -1.66462$ maka H₀ di terima dan H₁ di tolak. Hal ini berarti bahwa NPL (X₄) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,018496 yang berarti secara parsial NPL (X₄) memberikan kontribusi sebesar 1,84 persen terhadap perubahan ROE (Y).

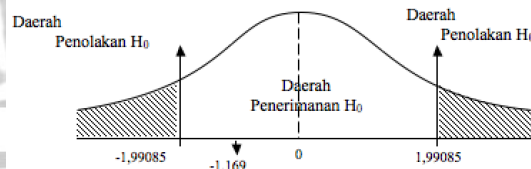
Pengaruh IRR (X₅) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y)



Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t IRR (X₅)

diperoleh t_{hitung} sebesar 3,837 dan t_{tabel} (0,025 :78) sebesar $\pm 1,99085$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,837 > t_{tabel} \pm 1,99085$ maka H₀ di tolak dan H₁ di terima. Hal ini berarti bahwa IRR (X₅) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,158404 yang berarti secara parsial IRR (X₅) memberikan kontribusi sebesar 15,84 persen terhadap perubahan ROE (Y).

Pengaruh PDN (X₆) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).

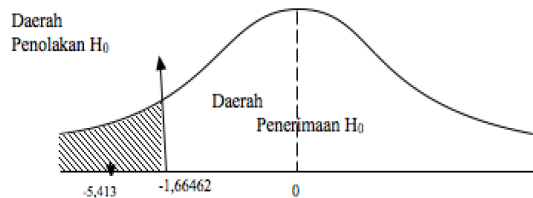


Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ uji t PDN (X₆)

diperoleh t_{hitung} sebesar -1,169 dan t_{tabel} (0,025 :78) sebesar $\pm 1,99085$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,169 < t_{tabel} \pm 1,99085$ maka H₀ di terima dan H₁ di tolak. Hal ini berarti bahwa PDN (X₆) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y).

besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,017161 yang berarti secara parsial PDN (X_6) memberikan kontribusi sebesar 1,71 persen terhadap perubahan ROE (Y).

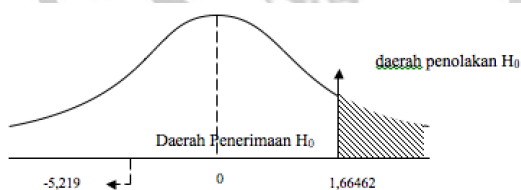
Pengaruh BOPO (X_7) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 uji t BOPO (X_7)

diperoleh t_{hitung} sebesar -5,413 dan $t_{tabel}(0,05:78)$ sebesar -1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -5,413 < t_{tabel} -1,66462$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hal ini berarti bahwa BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,273529 yang berarti secara parsial BOPO (X_7) memberikan kontribusi sebesar 27,35 persen terhadap perubahan ROE (Y).

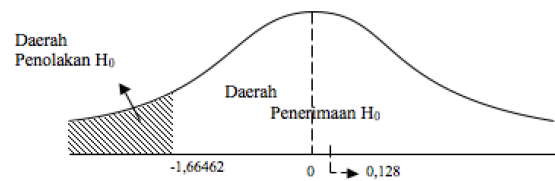
Pengaruh FBIR (X_8) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).



Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 uji t FBIR (X_8)

diperoleh t_{hitung} sebesar -5,219 dan $t_{tabel}(0,05:78)$ sebesar 1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -5,219 < t_{tabel} 1,66462$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak. Hal ini berarti bahwa FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,259081 yang berarti secara parsial FBIR (X_8) memberikan kontribusi sebesar 25,90 persen terhadap perubahan ROE (Y).

Pengaruh FACR (X_9) terhadap variabel tergantung atau terikat ROE (Y).



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 uji t FACR

diperoleh t_{hitung} sebesar 0,128 dan $t_{tabel}(0,05:78)$ sebesar -1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,128 > t_{tabel} -1,66462$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak. Hal ini berarti bahwa FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE (Y). besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,000225 yang berarti secara parsial FBIR (X_8) memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap perubahan ROE (Y).

Tabel 4
PENGARUH ANTARA HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA dengan TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : hasil data pengolahan SPSS

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,583. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan

total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROE bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,404. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena IPR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROE mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh APB terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,642. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan

dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROE juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,761. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teori apabila NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi presentase peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROE adalah bisa positif bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,375. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL, sehingga laba bank menurun dan ROE bank akan menurun.

Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROE bank akan menurun.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROE adalah bisa positif bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,169. Jika PDN mengalami penurunan yang artinya penurunan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan menyebabkan peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba menurun, ROE juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 5,413. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar

dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROE bank meningkat. menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, ROE akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 5,219. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan FBIR yang disebabkan prosentase peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, dan ROE meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROE

Menurut teori, pengaruh antara FACR dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,128. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teori apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi prosentase

peningkatan aktiva tetap lebih besar dari prosentase peningkatan modal, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dialokasikan untuk aktiva tetap dari pada pendapatan yang diterima, sehingga laba menurun, dan menyebabkan ROE mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,37 persen.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada bank pemerintah selama periode penelitian Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROE adalah sebesar 47,8 persen sedangkan sisanya 52,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 35,64 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 5,71 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun

2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 0,75 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 1,84 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 15,84 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 1,71persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 27,35 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 25,90 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 0,02 persen terhadap perubahan ROE pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah variabel bebas LDR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 35,64 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Pertama, Subjek penelitian ini pada Bank Pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank

Mandiri yang masuk dalam sampel penelitian.

Kedua, Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi Pihak Bank Pemerintah

Kepada Bank Sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROE terendah yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) yang memiliki rata – rata terendah sebesar 14,99 persen dibandingkan dengan sampel Bank Pemerintah lainnya. Diharapkan meningkatkan tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan laba atas ekuitas yang dimiliki oleh bank tersebut.

Kepada bank – bank sampel penelitian terutama Bank Tabungan Negara (BTN) yang memiliki rata – rata IRR tertinggi disarankan untuk dipertahankan, karena jika IRR meningkat akan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, maka Bank Tabungan Negara (BTN) akan memiliki resiko tingkat suku bunga yang paling rendah dibandingkan dengan Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri yang menjadi sampel penelitian.

Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Mandiri yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami penurunan disarankan untuk tetap dipertahankan, dan kepada bank sampel yang memiliki rata-rata tren BOPO yang mengalami peningkatan disarankan untuk tetap menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional,

sehingga biaya akan menurun dan laba akan meningkat.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian terbaru dengan tahun periode 2016/2017 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu NIM dan LAR. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan Perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Anggraini, 2014 “*Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Dinda Manggar Andhika, 2014 “*Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir: 2010 .”*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012.*Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://ojk.go.id>).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Bank Indonesia. No. 11/25/PBI/2009
- Rifayanti Elinda, 2014 “*Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN
- Veitzhal Rivai, Andriana Permata, dan Ferry N.Idroes. 2007. *Bank and Financial Instution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Veitzhal Rivai., Sofyan Basir, Sarwono sudarto, dan Arifandy permata veitzhal. 2013. “*commercial bank management, manajemen perbankan dan teori ke praktek*”. Cetakan ke 1 . Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.